

KEILLAHIAN YESUS KRISTUS DALAM SURAT IBRANI 1: 1 - 4

Nursenta Dahliana Purba, M.Th

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Surabaya

E-mail:nursentapurba@stii-surabaya.ac.id

Abstract. *When Jesus was born, it has caused turmoil in this world, even today. Who is Jesus really? Everyone can imagine and even think of Jesus according to their tastes. Starting from negative things, to positive ones. From insulting to praising. And that will still happen until the end of this world. Even though in Christianity Jesus is central to the faith of believers, the central Bible and the center of salvation. Then who exactly is Jesus as shown in Hebrews 1: 1-4? A true human and true God is present among humans.*

Keywords: Bible, Hebrews, Jesus, God, Christianity.

PENDAHULUAN

Panggilan Allah kepada Abraham terjadi setelah peristiwa menara Babel yang membuat manusia diserakkan ke seluruh bumi (Kej.11). Yesus adalah satu tokoh yang sampai hari ini menjadi pusat perhatian banyak orang, baik orang-orang Kristen maupun non Kristen. Para teolog juga sangat giat menyelidiki tentang tokoh ini. Dalam kekristenan Yesus adalah sentral iman bagi orang percaya, sentral Alkitab dan sentral keselamatan. Dalam iman orang percaya Yesus adalah Allah dan manusia. Yesus adalah Allah sejati dan manusia sejati, atau 100% Allah dan 100% manusia. Karena keyakinan inilah maka timbul banyak pertentangan-pertentangan di antara para teolog yang memberikan berbagai pendapat yang berbeda-beda.

Pada abad pertama sampai abad ketiga bahkan sampai abad ke sembilan belas muncul ajaran-ajaran Kristologi yang sumbang. Di mana mereka menolak keutuhan dan kesempurnaan hakikat Yesus Kristus yang adalah Theantropis (Illahi dan Insani).

Ebionisme (Ebiont) berpendapat bahwa Yesus hanya mempunyai sifat kemanusiaan tanpa sifat keillahian. Kelahirannya sama dengan manusia pada umumnya, namun ada hubungan khusus dengan Allah. Dia dipenuhi Roh Kudus hanya pada saat dibaptis. Paham ini menolak 2 sifat Kristus.¹

Arianisme (Arius) berpendapat bahwa, sifat keillahian Yesus Kristus tidak sempurna melainkan

hanya merupakan perpaduan antara Firman (Logos) dan manusia saja. Dengan demikian Kristus itu setengah manusia dan setengah Allah. Dia adalah yang tertinggi di atas segala ciptaan Allah, yang termulia dan terhormat, tetapi bukan Allah melainkan kepala dari segala ciptaan saja. Paham ini menolak kesempurnaan keillahian Yesus Kristus.²

Marcus J. Borg (Borg) adalah seorang teolog yang juga sangat bersemangat dengan penelitian tentang Yesus. Borg berpendapat bahwa Yesus adalah seorang pribadi yang diisi oleh Roh Allah, guru yang bijaksana dan seorang nabi sosial, serta pendiri gerakan pembaharuan. Lewat penelitiannya dengan memakai sistem hermeneutikanya ia mengatakan bahwa Yesus itu bukanlah Allah.³

Golongan Jesus Seminar dalam buku 'Disalibkan oleh Media' berpendapat bahwa Yesus tidak memiliki hubungan dengan tradisi Yahudi-Nya dan tidak ada ikatan dengan gereja yang didirikan-Nya. Dengan kata lain mereka berpendapat Yesus sebagai kepala yang berbicara tanpa tubuh. Dan Yesus dalam wujud kepala yang berbicara ini tidak lebih dari seorang filsuf gaya Yunani yang melulu mengatakan pepatah-pepatah moral mengenai cara orang memperlakukan satu sama lain, tetapi tidak membuat pernyataan sebagai Mesias, tidak mengumumkan kerajaan Allah, tidak

² Thomas Bedjo Oetomo, *Diktat Doktrin Yesus Kristus*, 2.

³ Stevri I. Lumintang, *Theologia Abu-abu* (Malang: Gandum Mas, 2004), 153-154.

¹ Thomas Bedjo Oetomo, *Diktat Doktrin Yesus Kristus* (Surabaya: STII, 2006), 2.

membuat pernyataan menentang dosa dan tidak menentang hukum agama.⁴

Berorientasi dari beberapa pendapat teolog atau pandangan-pandangan yang sumbang yang tidak menerima atau menolak keillahian Kristus, maka penulis akan fokus dalam pembahasan skripsi ini tentang keillahian Yesus Kristus. Di mana akan menjelaskan tentang keillahian Kristus yang alkitabiah yang tertulis dalam surat Ibrani 1:1-4.

Akar Permasalahan

Yesus Kristus menjadi berita yang hangat dari zaman ke zaman. Pertanyaan-pertanyaan diajukan mengenai apa yang sesungguhnya Dia katakan dan lakukan. Banyak hal yang akan para teolog selidiki tentang Yesus. Misalnya: apakah Dia benar menikah dengan Maria Magdalena, ditemukannya kuburan Yesus. Ada di antara teolog yang berpendapat Yesus itu adalah yang tertinggi di atas segala ciptaan Allah, yang termulia dan terhormat, kepala dari segala ciptaan. Ada juga mengatakan bahwa Yesus adalah seorang pribadi yang diisi oleh Roh Allah, guru yang bijaksana dan seorang nabi sosial, serta pendiri gerakan pembaharuan, yang mana mereka menolak keillahian Yesus Kristus. Konsep yang salah tentang Kristologi inilah mengakibatkan kesalahpahaman tentang Allah Tritunggal hingga saat ini. Melihat fenomena inilah maka penulis mengangkat judul penulisan tentang Keillahian Yesus Kristus untuk meneliti sesuai dengan doktrin Kristologi yang alkitabiah.

Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup karya tulis ini dibatasi pada konteks yang akan dibahas, yaitu Keillahian Kristus dalam surat Ibrani pasal 1: 1- 4. Di mana lewat pembahasan ini dapat memberikan suatu pengertian yang benar dan alkitabiah tentang doktrin Kristologi khususnya keillahian-Nya.

Untuk mendapatkan makna yang lebih dalam dan akurat, penulis akan membahas beberapa kata dengan menggunakan bahasa asli juga melihat dalam kitab-kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru secara singkat.

Metode Penulisan

Dalam penulisan artikel ini penulis menggunakan beberapa metode yang menjadi dasar dan sumber untuk bisa menyelesaikan karya tulis ini. Metode-metode tersebut dipakai sebagai acuan yang dapat menolong penulis dalam proses penulisan hingga selesainya karya tulis ini. Metode-metode tersebut yaitu: Penulis memakai metode penelitian literatur atau kepustakaan, eksposisi ayat dengan penggunaan bahasa asli, yang merupakan sumber data-data yang dapat dikumpulkan untuk membantu dalam proses penulisan karya tulis sampai selesai dengan benar dan akurat.

Rumusan Masalah

Permasalahan Kristologi dari zaman ke zaman menjadi berita yang terus menerus dipersoalkan, baik secara praktis maupun doktrinalnya. Permasalahan tersebut perlu dijelaskan, karena persoalan itu sangat berpotensi untuk mempengaruhi bahkan melemahkan keyakinan orang percaya masa kini. Karya tulis ini membahas tentang keillahian Kristus. Untuk melengkapi dan menyelesaikan karya tulis ini dalam menyelesaikan permasalahan Kristologi yang terjadi maka penulis akan menguraikan beberapa rumusan masalah, yaitu: Apakah Kristus adalah Anak Allah? Apakah Kristus benar sebagai Pencipta Alam Semesta? Apakah Kristus adalah Gambar Wujud Allah yang benar? Apakah Kristus berkuasa menyucikan dosa manusia? Bagaimana Kristus sebagai Tuhan mempengaruhi kehidupan pribadi orang percaya?

Tujuan Penulisan

Konsep-konsep yang salah tentang Kristologi, seperti alasan-alasan yang sudah disebutkan di atas maka penulis memiliki tujuan dalam penulisan artikel ini, yaitu: Penulis ingin memberikan pengertian yang benar dengan kebenaran yang Alkitabiah terhadap pandangan-pandangan yang salah tentang doktrin Kristologi, sehingga jemaat Tuhan tidak akan gampang diombang-ambingkan dengan ajaran-ajaran sesat yang menyangkal tentang keillahian Kristus. Dan jemaat tetap memiliki keyakinan yang teguh kepada Allah di dalam Yesus Kristus.

⁴ C. Marvin Pate & Sheryil L. Pate, *Disalibkan oleh Media* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2007), 11.

Manfaat Penulisan

Menguatkan iman seorang Kristen di dalam pergumulannya saat berhadapan dengan aneka pengajaran yang menyudutkan Yesus sebagai manusia sejati dan Allah sejati.

Mengingat keterbatasan pikiran manusia yang dilemahkan oleh pengertian yang kurang sempurna, terbukti dan terlihat akan pengenalan pribadi Kristus yang mahasempurna dan karya-Nya yang terlalu agung itu perlu diteguhkan melalui firman yang jelas dan tuntas.

Yesus Di Alkitab

Bentuk dan gaya penulisan yang khas menjadikan surat Ibrani ini berbeda dengan surat-surat lainnya di dalam Perjanjian Baru. Surat Ibrani tidak mencantumkan dengan jelas siapa penulisnya. Penulisnya tidak menyebutkan namanya sendiri atau menyebutkan suatu keadaan atau hubungan yang dapat mengungkapkan jati dirinya secara pribadi. Penulis hanya bisa di kenali melalui tulisannya dalam surat Ibrani ini. Dari sekian banyak pandangan tentang siapa penulis surat Ibrani hanya Rasul Paulus yang paling mendekati seperti ciri-ciri surat-suratnya. Hanya memang tidak mencantumkan nama, salam dan sipenerima surat tersebut, tapi dari gaya penulisannya tidak jauh berbeda dengan surat-surat Rasul Paulus.

Sekalipun penerima surat Ibrani ini tidak begitu jelas dicantumkan atau tidak jelas alamat yang dituju, hanya dituliskan judulnya 'surat kepada orang Ibrani'. Tetap memiliki kelebihan dari surat-surat umum lainnya yang ada dalam Alkitab. Surat ini ditulis sekitar tahun 70 M. Maksud dan tujuan penulis surat Ibrani dituliskan, karena kondisi kerohanian orang-orang Kristen pada saat itu sedang bermasalah. Mereka sedang mengalami kegonjangan iman karena penganiayaan dan penderitaan yang berat. Sebab itu penulis surat Ibrani memberikan dorongan dengan menuliskan akan keunggulan Kristus dari tatanan Perjanjian Lama. Penulis menjelaskan bahwa Kristus adalah Allah sejati. Disamping itu surat Ibrani adalah satu-satunya surat yang membahas sejumlah pokok tertentu, tidak ada penulis Perjanjian Baru yang membahasnya, misalnya Melkisedek (Ibr. 7:1-14), pengenalan tokoh-tokoh iman (Ibr. 11). Dan pokok yang paling lengkap dibahas dalam surat Ibrani ini adalah keimanan Kristus. Kristologi dalam surat Ibrani ini kaya terutama yang dikemukakan dalam pelayanan

dan fungsi Kristus sebagai imam. Yesus dibandingkan dengan Malaikat, Musa, Harun; korban taurat dibandingkan dengan korban Kristus, tanah air duniawi dengan tanah air surgawi. Juga dalam surat Ibrani terdapat beberapa istilah yang dipakai untuk membuktikan keunggulan Kristus. Yaitu kata "lebih baik". Sehingga dapat disimpulkan tema surat Ibrani adalah "keunggulan Yesus Kristus".

Yesus Kristus adalah Allah sejati, ini dibuktikan dari beberapa gelar yang tertulis dalam surat Ibrani 1:1-4. Dia Allah yang mahakuasa, mahakekal.

Istilah 'Anak Allah' memiliki makna teologis yaitu menyatakan bahwa Yesus adalah Allah. Sebagai Allah sejati tentunya Ia memiliki sifat-sifat ilahi yang dimiliki oleh Allah Bapa. Sebagai Allah sejati, Ia melakukan pekerjaan Allah. Karya-karya Yesus adalah karya-karya Allah sendiri. Hanya Yesus yang disebut Allah sebagai Anak-Nya (Ibr. 1:5), gelar Anak Allah tidak diperuntukan kepada malaikat-malaikat.

Sebagai Allah sejati, Dia pemilik seluruh alam semesta. Itu dibuktikan

bahwa Kristus adalah 'pewaris segala yang ada'. Ia mewarisi segala yang ada di bumi maupun di surga, yang artinya Ia memiliki tempat tertinggi diseluruh alam semesta dan Ia berkuasa mewariskannya kepada siapa yang Ia kehendaki. Dia memiliki segalanya karena Dia yang menciptakannya.

Kristus adalah Allah sejati, Allah yang mahakuasa pencipta alam semesta dan menopang apa yang diciptakan-Nya dengan kekuatan Firman-Nya. Alkitab sudah menuliskan dengan jelas bahwa Ia adalah pencipta alam semesta tanpa Dia dunia tidak ada (Yoh. 1:3; Kol. 1:16) dikutip lagi dalam Maz. 102: 25- 27, sebagai penekanan yang lebih kuat bahwa Kristus adalah Tuhan yang menciptakan Langit (Sorga) dan Bumi (Ibr. 1:10). Dia yang menciptakan, Ia juga yang menopang seluruh ciptaan-Nya. Maksudnya, bagaimana besarnya kapasitas, banyaknya kuantitas, rumitnya struktur, cepatnya perubahan, semuanya ditopang, didukung, dipelihara dan diatur oleh Yesus Kristus dalam Firman-Nya. Bagian berikutnya Yesus Kristus sebagai Allah bertindak sebagai Nabi, Imam Besar dan Raja.

Sebagai Nabi, Kristus menyatakan Allah kepada Manusia. Ia adalah 'cahaya kemuliaan Allah'. Kristus merupakan figur sempurna yang berasal dari Allah. Kristus adalah cahaya atau

refleksi ilahi dari kemuliaan Allah. Dengan demikian orang percaya dapat mengetahui bahwa kemuliaan yang besar dari Allah dapat terlihat dan diperoleh dalam Kristus Yesus. Jadi Yesus Kristus memancarkan kemuliaan Allah bagi dunia ini.

Sebagai Nabi, Kristus juga menyatakan diri-Nya sebagai ‘gambar wujud Allah’. Artinya Kristus memperkenalkan diri-Nya sebagai stempel, atau gambar ilahi dari Allah. Allah mengukirkan diri-Nya dengan seluruh atribut-Nya di dalam Kristus, sehingga Anak memiliki seluruh esensi dan eksistensi ilahi yang dimiliki oleh Allah Bapa. Seluruh karakter Allah ada berdiam dalam pribadi Yesus Kristus (Kol. 1: 9). Oleh sebab itu gambar yang tepat dari pribadi Allah adalah Yesus Kristus. Seperti yang dituliskan dalam injil Yohanes, “Tidak seorangpun yang pernah melihat Allah; tetapi Anak Tunggal Allah, yang ada dipangkuan Bapa, Dialah yang menyatakan-Nya” Yoh. 1:18.

Sebagai Imam, Kristus mewakili manusia dihadapan Allah. Ia menyelesaikan dosa dengan mengorbankan diri-Nya (Ibr. 9: 26); melalui kematian-Nya Ia mengadakan penyucian bagi dosa-dosa umat-Nya (Ibr. 1:3). Ia telah memasuki tempat kudus surgawi bukan hanya untuk menyucikan dosa-dosa dengan darah-Nya (Ibr. 9:12) melainkan juga untuk menghadap hadirat Allah untuk kepentingan umat-Nya (Ibr. 9:24). Ia sebagai pengantara bagi umat-Nya, Ia sebagai pendoa syafaat bagi Umat-Nya. Dia melakukan semuanya ketika Ia telah menyelesaikan karya penebusan di bukit Golgota. Ia “telah menyucikan dosa-dosa” umat-Nya. Penyucian dosa hanya melalui pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib.

Sebagai Imam Besar, Ia telah menyelesaikan karya-Nya bagi manusia, yaitu telah menyelesaikan pentahiran, penyucian dosa-dosa, dan kesempurnaan umat-Nya, tak ada satupun dari antaranya yang dapat dilaksanakan dalam tatanan Perjanjian Lama. Korban Kristus yang sempurna diatas salib telah menggenapi semua ini.

Setelah semua karya-Nya diatas bumi selesai, maka “Ia duduk disebelah kanan Allah Bapa”. Kedudukan ini merupakan sebuah penghormatan tertinggi yang diberikan Bapa kepada Anak-Nya. Dia duduk suatu sikap pemerintahan dan kekuasaan ada pada-Nya, bukti dan tanda kemuliaan, tanda pemerintahan dengan otoritas sempurna untuk menjalankan tugas pemerintahan-Nya atas alam semesta. “Duduk” yang diartikan sebagai sikap kemenangan, istirahat dan memerintah. Kristus mengambil bagian dalam kemuliaan Bapa tanpa

menggantikan dan meniadakan Sang Bapa. Ia bersama dengan Allah Bapa memerintah alam semesta, dan segala makhluk didalamnya. Melalui Kebenaran ini maka dapat disimpulkan bahwa Kristus adalah penguasa tertinggi. Dalam surat-surat lainpun hal ini sudah dijelaskan (1 Pet. 3:22; Efs. 1:22).

Keunikkan surat Ibrani ini sangat memberkati orang percaya di mana banyak mengandung pelajaran yang sangat bermakna bagi orang percaya masa kini. Didalamnya terkandung pengajaran Kristologi yang luar biasa. Ada juga nasehat-nasehat, peringatan-peringatan, dorongan-dorongan, dan pengharapan yang akan datang. Inilah membuat surat Ibrani ini unik diantara surat-surat lainnya dalam Perjanjian Baru.

Dalam surat Ibrani pribadi Kristus yang lebih sempurna dari semua tatanan Perjanjian Lama. Kristus datang sebagai Imam Besar dan pengantara, Ia mewakili manusia dihadapan Allah. Ia sebagai pengantara bagi umat-Nya, Ia sebagai pendoa syafaat bagi Umat-Nya. Kristus sebagai Nabi, Ia menyatakan diri-Nya sebagai Allah sejati kepada Umat-Nya. Kristus sebagai Raja, Ia memerintah alam semesta dan segala isinya. Melalui hal ini maka Kristus adalah Allah sejati.

Kebenaran ini menjadi jaminan bagi orang percaya untuk teguh dalam iman kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Kristus. Sama seperti tokoh-tokoh iman yang ditulis dalam Ibrani pasal 11. Mereka telah mengalami penganiayaan yang begitu kejam, telah menderita oleh karena bertahan dalam perjuangan yang berat, baik waktu dijadikan tontonan oleh cercaan dan penderitaan, dan harta milik mereka dirampas habis-habisan (Ibr. 10:33-34). Mereka tetap berpegang teguh kepada imannya kepada

Yesus Kristus, karena mengetahui bahwa ada upah yang mereka dapatkan atau

memiliki harta yang lebih baik dan yang menetap sifatnya (Ibr. 10:34).

Kehidupan orang percaya di masa kinipun tidak lepas dari kehidupan seperti yang dialami oleh tokoh-tokoh iman dalam Ibrani pasal 11. Orang percaya akan mengalami banyak persoalan, tantangan hidup, ada kalanya harus menderita karena kebenaran, dihina, dikucilkan, diejek. Seperti perkataan Tuhan Yesus dalam Matius 16: 24 “Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, dan memikul salibnya dan mengikut Aku”. Artinya setiap orang percaya harus

siap menanggung penderitaan dan sengsara oleh karena kebenaran. Tetapi dibalik penderitaan dan sengsara yang dialami oleh orang percaya ada kemuliaan yang di dapatkan. Seperti yang dituliskan Rasul Paulus dalam suratnya (2 Kor. 4:16- 18), sebab itu tetaplah teguh dan kuat, berpegang kepada kebenaran dan yakin tetap kepada janji-janji Allah kepada kita. Mari kita pandang kepada kemuliaan yang disediakan oleh Allah dan upah yang sudah disediakan bagi kita orang percaya.

Kehidupan orang percaya bisa bertumbuh, kuat dan teguh apabila totalitas hidup orang percaya harus berpusatkan kepada Kristus. Imanya berpusatkan kepada Kristus sekalipun menanggung banyak penderitaan. Orang percaya dapat menjadi saksi-saksi iman yang hidup apabila kehidupannya siap untuk terus-menerus diubahkan dan dibaharui melalui kebenaran Firman-Nya sehingga lewat perubahan hidup orang percaya, dunia dapat melihat bahwa Kristus ada di dalam hidup orang percaya.

Oleh karena itu penulis mengajak semua orang percaya supaya tetap kuat, teguh dan bertekun di dalam iman kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan. Sebab hanya di dalam Dia kita mendapatkan semua yang dijanjikanNya itu. Dan hanya di dalam Dia kita sebagai orang percaya bisa menjadi terang bagi dunia ini, menjadi saksi-saksi bagi mereka yang belum di selamatkan. Dan kita juga bisa meneladani tokoh-tokoh iman yang menang sampai akhirnya. Sementara menyiapkan diri dan terus menjadi saksi Kristus, biarlah dua pesan yang tertulis dalam surat Ibrani ini akan menjadi nasehat yang tidak dilupakan oleh semua orang percaya sampai kita mendapat kemenangan itu. Kedua pesan yang dimaksud adalah: *Pertama*, “ Sebab itu janganlah kamu melepaskan kepercayaanmu, karena besar upah yang menantinya. Sebab kamu memerlukan ketekunan, supaya sesudah kamu melakukan kehendak Allah, kamu memperoleh apa yang dijanjikan itu” - Ibrani 10: 35 -36.

Selanjutnya, “.... Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan, yang dengan mengabaikan kehinaan tekun memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia, yang sekarang duduk disebelah kanan takhta Allah. Ingatlah selalu akan Dia, yang tekun menanggung bantahan yang sehebat itu terhadap diriNya dari pihak orang-orang berdosa, supaya jangan kamu menjadi lemah dan putus asa.....” Ibrani . 12:1- 4.

Dengan demikian penulis mengajak semua orang percaya untuk tetap imannya tertuju kepada Kristus. Pandanglah Dia selalu yang siap menjadi pembela dan penolong hidupmu.

KEPUSTAKAAN

- [1] *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004.
- [2] _____ *Alkitab Edisi Study*. Jakarta: LAI,
- [3] Aritonang, Jan S. *Berbagai aliran di dalam dan di sekitar Gereja*. Jakarta: Bpk. Gunung Mulia, 1996.
- [4] Barker, Kenneth L & John R Kohlenberger III. *NIV Bible Commentary Vol. 2. New Testament*. Michigan: Zondervan Publishing House, 1999.
- [5] Berkhof, Louis. *Teologia Sistematika Vol.3 Doktrin Kristus*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1996.
- [6] Berkhof, Louis. *Teologi Sistematika Doktrin Manusia*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1995.
- [7] Brill, J Wesley. *Tafsiran Surat Ibrani*. Bandung: Kalam Hidup, 1995
- [8] _____. *Dasar yang Teguh*. Bandung: Kalam Hidup, tt.
- [9] Bruce, F.F. *The New International Commentary to The Hebrews. The Epistle to The Hebrews*. Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1991.
- [10] Chapman, Adina. *Pengantar Perjanjian Baru*. Bandung: Kalam Hidup, 2004.
- [11] Collius, Gerald o’, SJ & Edward G. Farrugia, SJ. *Kamus Teologia*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- [12] Conner, Kevin J. *A Practical Guide to Christian Belief*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- [13] Douglas, J. D., *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini II: M-Z*, pen., J. D. Douglas. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2005.
- [14] Duyverman, M. E. *Pembimbing ke Dalam Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2000.
- [15] Dunnett, Walter M. *Pengantar Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 1963
- [16] Erickson, Millard. *Teologia Kristen*. Malang: Gandum Mas, 2003.

- [17] Ennes, Paul. *The Moody HandBook of Theology Vol. 1*. Malang: SAAT, 2004.
- [18] Ny. Fong, Yab Wei, cs. *Hand book to The Bible (Pedoman Lengkap Pendalaman Alkitab)*. Bandung: Kalam Hidup, 2004.
- [19] Gaebelien, Frank. E. *The Expositoris Bible Commentary Vol. 12 – Hebrews – Revelation*. Michigan: Zondervan Publising House.
- [20] Groenen, C. *Pengantar ke dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- [21] Guthrine, Donald. *Teologi PB Vol. 3*. Jakarta: Bpk. Gunung Mulia, 1996.
- [22] _____. *New Testament Theology*. London: Bible Collegan, Inter-Versity Press, 1999.
- [23] _____. *Tyndale New Testament Commentaries Hebrews*. Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, tt.
- [24] Halley, Henry H. *Penuntun ke Dalam Perjanjian Baru*. Surabaya: Yakin, 1979.
- [25] Indra, Lehwel G.. *Teologi Sistematika*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2003.
- [26] I, Jeannette. *Wuest's Word Studies from the Greek New Testament*. Wuest. All rights reserved: William. B. Eerdmans Publishing 1973.
- [27] Ladd, George Eldon. *Teologi Perjanjian Baru Jilid 2*. Bandung: Kalam Hidup, 2010.
- [28] Lange, John Peter. *Commentary The Holy Scripture, Galatians – Hebrew*. Michigan: Zondervan Publising House, 1977.
- [29] Lee, Witness. *Pelajaran Hayat Kolose 1*. Surabaya: Yayasan Perpustakaan Injili, 2004.
- [30] Lenski, R.C. H. *Commentary on The New Testament*. ttp: Hendrikson Publisher, 1998.
- [31] Lumintang, Stevri I. *Theologia Abu –abu*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- [32] Macdonald, William. *Hebrews from Shadow to Substance*. Chicago: Moody Bible Institute, 1995.
- [33] Marantika, Chris. *Doktrin Keselamatan dan Kehidupan Rohani*. Yogyakarta: Iman Press, 2009.
- [34] Martin, Alfred. *Survey of the New Testament Matthew – Revelation*. Chicago: Moody Bible Institute.
- [35] Menzies, William. W & Stanley M . Horton. *Doktrin Alkitab*. Malang: Gandum Mas, 1998.
- [36] Morris, Leon. *Teologia Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 1996.
- [37] Ofm, C. Groenen. *Pengantar ke dalam Perjanjian Baru*. Kanisius, 1991.
- [38] Owen, John. *Berpola Pikir Rohani*. Surabaya: Momentum (Lembaga Reformed Injili Indonesia), 1998.
- [39] Preffer, Charls. F, cs. *The Wycliff Bible Commentary Vol. 3 –Tafsiran Alkitab Wycliff PB*. Malang: Gandum Mas, 2001.
- [40] Pate, C. Marvin, cs. *Disalibkan oleh Media*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 2007
- [41] Pandensolang, Welly. *Kristologi Kristen*. Jakarta: YAI Press, 2009.
- [42] Ryrie, Charles C. *Teologia Dasar 1*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 2006.
- [43] Scroggie, W. Graham. *The Unfolding Drama of Redemption Vol. 1*. Kregel Publocatins, 1994.
- [44] Stern, David H. *Jewish New Testament Commentary (Copyright)*.
- [45] Sulaiman, Stephen. *Pengantar Perjanjian Baru (Pendekatan kritis terhadap masalah-masalahnya)*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2000.
- [46] Sutanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru, Jilid I*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004.
- [47] Tenny, Merrill C. *Surve Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2003.
- [48] Thiessen, Henry Clarence. *Teologia Sistematika*. Malang: Gandum Mas, 2003.
- [49] Tomatala, Yakob. *Yesus Kristus Juruselamat Dunia*. Jakarta: YT. Leadership Foundation, tt.
- [50] Tong, Stephen. *Siapakah Kristus (Sifat & Karya Kristus)*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonsesia, 1997.
- [51] _____. *Iman, Pengharapan & Kasih dalam Kristus*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1998.
- [52] _____. *Allah Tritunggal*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 2008.
- [53] Wiersbe, Warren W. *Yakin dalam Kristus*. Bandung: Kalam Hidup, 1997.
- [54] Walvoord, John F. *Yesus Kristus Tuhan kita*. Surabaya: Yakin, 1969
- [55] Walke, Bruce & Moises Silva. *New Geneva Study Bible (New King James*

Version). London: Thomas Nelson Publishers, 1995.

[56] Wongso, Peter. *Exsposisi Doktrin Alkitab Surat Ibrani*. Malang: SAAT, 1997

[57] Vine, W. E. *Vine's Expository Dictionary of Old & New Testament words*.

Nashville: Thomas Nelson Publishers, 1997.

[58] _____. *Tafsiran Alkitab Masa Kini. Vol. 3*.

Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1993.

[59] _____. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1*. Jakarta : Yayasan Komunikasi

Bina Kasih, 2003.

[60] _____. *The UBS New Testament Handbook Series*. Tp:United Bible Societies, 1961-1997.

[61] _____. *Vincent's Word Studies in the New Testament*, Electronic Database.

tp: Biblesoft, Inc. All rights reserved, 1997, 2003, 2005, 2006.